

## Pengembangan Penyiaran Olah Raga

**P**RESIDEN Joko Widodo mengeluarkan peraturan presiden (perpres) yang membubarkan Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas (Satlak Prima). Perpres baru itu tentang Peningkatan Prestasi Olah Raga Nasional. Pembubaran Satlak Prima diharapkan tidak memengaruhi persiapan penyelenggaraan Asian Games 2018.

Perlu pengembangan penyiaran olah raga untuk memotivasi kegiatan olah raga. Hal itu pada gilirannya akan mendorong prestasi nasional. Rencana Kerja & Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) untuk anggaran Pelatnas Asian Games 2018 sebaiknya juga menyangkut perbaikan program penyiaran olah raga.

Kondisi pakeklik prestasi olah raga tingkat dunia harus disikapi secara serius karena olah raga menyangkut pembangunan SDM, khususnya terkait etos kerja, karakter, dan kepribadian warga bangsa. Tentunya hal itu sangat penting sehingga apa pun masalahnya dan berapa pun biayanya, demi untuk kemajuan olah raga harus segera diatasi.

Ada dua masalah laten terkait dengan pakeklik prestasi olah raga, yakni masalah pembinaan atau

pengembangannya cabang olah raga (cabor) dan masalah pembiayaan, baik pembiayaan untuk infrastruktur olah raga, kompetisi, ajang internasional, maupun pembinaan atlet.

Presiden Jokowi menekankan agar ajang internasional olah raga diselenggarakan sesuai dengan standar yang ditetapkan Olympic Council of Asia (OCA). Asian Games menjadi taruhan besar bangsa Indonesia, baik menyangkut teknis penyelenggaraan maupun raih prestasi berupa medali. Ajang olah raga ini merupakan yang kedua kalinya diselenggarakan di tanah air. Setelah Indonesia menjadi tuan rumah 55 tahun yang lalu.

Penyelenggaraan ajang olah raga dengan biaya besar, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, mestinya juga menghasilkan *output* yang berarti bagi bangsa. *Output* tersebut selain berupa pembangunan karakter bangsa, juga harus menjadi entitas ekonomi, industri, dan sektor penyiaran dengan nilai tambah signifikan.

Tren global menunjukkan bahwa industri olah raga semakin berpotensi untuk menambah devisa negara. Sayangnya, pengembangan industri dan penyiaran olah raga nasional kini sedang stagnan. Belum



**Hariantara**

Kaprodi Magister Ilmu Komunikasi Unitomo Aktif sebagai fasilitator komunikasi Encourage Training Centre Bandung

ada terobosan kebijakan dan inisiatif model bisnis luar biasa terkait dengan industri olah raga di negeri ini. Sudah ada landasan hukum terkait dengan pengembangan industri olah raga, yakni Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Sayangnya implementasi undang-undang tersebut belum optimal.

Penyelenggaraan Asian Games mestinya disertai dengan pameran industri olah raga dan hasil inovasi produk yang terkait. Dalam UU SKN dijelaskan bahwa industri olah raga adalah kegiatan bisnis bidang olah raga dalam bentuk produk barang dan atau jasa. Industri olah raga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan atau disewakan untuk masyarakat.

### Jasa penyiaran

Industri olah raga juga dapat berbentuk jasa penyiaran kegiatan

cabang olah raga sebagai produk utama yang dikemas secara profesional yang meliputi; kejuaraan nasional dan internasional, pekan olah raga daerah, wilayah, nasional, dan internasional, promosi, ekshibisi, dan festival olah raga; atau kagenan, layanan informasi, dan konsultasi keolahragaan.

Tidak bisa dimungkiri bahwa industri olah raga selain bisa memberikan nilai tambah berarti juga telah memperluas lapangan kerja dan menambah ragam profesi masyarakat. Sehingga portofolio ketenagakerjaan di suatu negara spektrumnya semakin luas.

Salah satu contoh negara yang berhasil mengembangkan profesi dan industri olah raga adalah Korea Selatan. Kita patut meniru Korea Selatan terkait dengan pengembangan profesi keolahragaan di sana. Perguruan tinggi di sana, seperti Institut Sport Science Korea sangat serius mengembangkan *job description* terkait dengan keolaha-

gaan beserta turunannya.

Meskipun prestasi olah raga di tanah air belum menggembirakan, kita harus terus membangun industri olah raga. Penyelenggaraan Asian Games merupakan momentum kemitraan untuk mengembangkan jaringan penyiaran dan digital olahraga di tanah air.

Kemitraan dalam pengembangan konten penyiaran harian, peliputan berbagai ajang cabor dan perluasan distribusi pada jaringan linear, SVOD, OTT, digital, *mobile*, dan berbagai platform dan teknologi yang sedang berkembang lainnya. Kemitraan ini menggabungkan keunggulan akses, video, teknologi, pemasaran dan inisiatif ekspansi hingga level internasional. Seperti yang selama ini dilakukan oleh Time Inc dan ASN. Yang telah mengembangkan berbagai platform media sehingga terbentuk jaringan penyiaran olah raga yang unik dan atraktif.

Penyelenggaraan ajang olah raga internasional merupakan momentum untuk mengawinkan atau menyinergikan bidang ilmu komunikasi dengan bidang keolahragaan. Saatnya perguruan tinggi, khususnya fakultas ilmu komunikasi bersinergi dengan fakultas ilmu ke-

olahragaan untuk menyukseskan ajang olah raga serta memberi sajian penyiaran olah raga yang menarik bagi publik.

Indonesia membutuhkan peran para ahli komunikasi olah raga dan media atau Sport Communication and Media (SCM). Jurusan ilmu komunikasi perlu mempersiapkan mahasiswa untuk mengisi berbagai bidang dan tanggung jawab profesi media olah raga yang menarik di abad ke-21. Para mahasiswa SCM belajar keterampilan profesional lanjutan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif di berbagai platform media olah raga.

Dalam tataran global SCM menawarkan dua pilihan kepada para mahasiswa yakni penyiaran olahraga (*sport broadcasting*) dan komunikasi atletik dan promosi (*stletic communication and promotion*). Yang akan menjadi ahli merencanakan, membuat dan mendistribusikan produksi multimedia untuk publikasi dan siaran olah raga. Mereka juga perlu magang di industri penyiaran olah raga terkemuka dunia seperti Boston Red Sox, CBS Sports, The Dan Patrick Show, ESPN, Fox Sports World, HBO Sports, NBC Sports dan sebagainya.\*